

Peran *leadership* dan *collaboration* dalam mendukung *digital skill* pengusaha muda di era pandemi Covid-19

JMSAB

1

Erwin Noki, Imran Ukkas, Goso, & Rahmad Solling Hamid*

Research Paper
Marketing Strategic

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palopo,
Palopo, Indonesia

Abstract

The Covid-19 pandemic has disrupted global establishment by accelerating digital transformation, forcing many entrepreneurs to undergo significant transformations. This study aims to determine the influence of digital leadership and collaboration on young entrepreneurs' digital skills in the Covid-19 pandemic era. The empirical analysis was conducted using non-probability sampling and obtained 150 millennial entrepreneurs. After passing the reliability and validity tests, the data were analyzed using multiple linear regression analysis techniques. The results show that digital collaboration has a significant influence on the skills of young entrepreneurs. Meanwhile, digital leadership has no significant effect on digital skills. Furthermore, contributions for digital collaboration practitioners and policymakers play an essential role in improving the digital skills of young entrepreneurs in the Covid-19 Pandemic era.

Received 13 Mar 2022
Accepted 11 Dec 2022
Online 07 Jan 2023



Keywords:

Digital leadership; digital collaboration; digital skill.

JMSAB, Vol 6, No. 1, 2023
pp. 1 - 14

Corresponding Author:

Rahmad Solling Hamid
Universitas Muhammadiyah Palopo
Email: rahmadshamid@umpalopo.ac.id

eISSN 2655-237X

© The Author(s) 2023

DOI: <https://doi.org/10.36407/jmsab.v6i1.577>



CC BY: This license allows reusers to distribute, remix, adapt, and build upon the material in any medium or format, so long as attribution is given to the creator. The license allows for commercial use.

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 telah mendisrupsi keamanan secara global dengan mempercepat transformasi digital. Pandemi Covid-19 memaksa banyak organisasi untuk menjalani transformasi yang signifikan, memikirkan kembali bisnis mereka untuk mempertahankan pedoman dan prosedur yang terus berubah (Dwivedi et al., 2020). Digitalisasi dunia kerja telah memberikan peluang sekaligus tantangan bagi para pelaku bisnis. Faktanya bahwa teknologi digital telah memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dampak positif teknologi digital terhadap pertumbuhan ekonomi dipicu oleh kombinasi teknologi digital dan orientasi kewirausahaan (Zarrouk et al., 2020; Sariwulan et al., 2020; Muafi et al., 2021) yang menciptakan konsep baru yang disebut kewirausahaan digital. Oleh karena itu teknologi digital harus dimanfaatkan, terutama bagi generasi milenial, karena generasi ini merupakan aset sumber daya manusia yang bernilai tinggi bagi suatu negara (Siegel & Wright, 2015; Rippa & Secundo, 2019).

Digital skill, digital leadership dan digital collaboration merupakan elemen penting yang harus dimiliki dan dikuasai oleh wirausaha milenial dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Menurut Geissinger et al., (2019); Muafi et al., (2021), pada prinsipnya kewirausahaan digital memfasilitasi pertukaran, transfer dan perolehan pengetahuan, sekaligus memulai metode atau cara baru dalam berbisnis. Pada prinsipnya *digital entrepreneurship* seperti *digital leadership* dan *digital collaboration* merupakan elemen penting yang dapat meningkatkan kemampuan digital wirasusaha milenial. *Digital leadership* sangat penting bagi organisasi untuk bertahan di era digital baru dengan mengadaptasi dan mengubah strategi bisnis (Araujo et al., 2021). Menurut Zeike et al., (2019), *digital leadership* merupakan faktor penting dalam mengelola tantangan dan telah menjadi keterampilan kunci di era transformasi digital. Oleh karena itu, ilmu pengetahuan dan sumber daya manusia sebagai sumber utama pengembangan *digital entrepreneurship* harus dibina dan dikelola dengan sebaik-baiknya, sehingga *digital entrepreneurship* dapat terwujud secara optimal optimal (Ngoasong, 2018). Menurut Elia (2020), paradigma teknologi yang muncul memanfaatkan potensi kolaborasi dan kecerdasan kolektif untuk merancang dan meluncurkan inisiatif kewirausahaan yang lebih kuat dan berkelanjutan

Beberapa hasil penelitian yang telah mengkaji tentang pemanfaatan media digital dalam mendukung aktivitas bisnis sebelumnya telah dilakukan oleh Elia et al., (2020); Muafi et al., (2021); Saputra & Nugroho (2021); Abidin (2022). Dari beberapa hasil penelitian tersebut telah mampu menghadirkan model dan kerangka konseptual serta memberikan informasi yang beragam. Namun demikian, kajian-kajian penelitian sebelumnya hanya mencakup pembahasan yang luas dan masih terbatas khususnya yang mengkaji tentang pentingnya *digital leadership* dan *digital collaboration* dapat meningkatkan akselerasi dan kemampuan digital pada pengusaha muda dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak langsung *digital leadership* dan *digital collaboration* terhadap kemampuan digital pengusaha muda. Dengan demikian, studi ini akan memberikan wawasan baru dalam memahami peran *digital leadership* dan *digital collaboration* terhadap kemampuan digital pengusaha muda.

Kerangka teoritis dan hipotesis

Digital skill

Media digital yang semakin berdampak terhadap produktivitas usaha di berbagai sektor ekonomi (Funes et al., 2018) dan berkontribusi pada pertumbuhan produktivitas di banyak perusahaan. Oleh karena itu, munculnya kebijakan untuk mendukung adopsi digital harus berjalan seiring dengan peningkatan digital skill (Gal et al., 2019). Dalam menghadapi revolusi industri 4.0, digital skill menjadi tuntutan yang harus dikuasai wirausaha dalam mengembangkan usahanya. Pada penelitian lain menemukan bukti bahwa manajer tingkat atas dengan keterampilan kepemimpinan digital yang lebih rendah lebih cenderung memiliki kesejahteraan psikologis yang rendah.

Digital leadership

Tidak dipungkiri lagi bahwa di era Pandemi Covid-19, perkembangan teknologi digital telah hadir dan mampu berperan penting dalam mendukung segala aktivitas yang berhubungan dengan kegiatan bisnis. Menurut Hamid et al., (2021), pemilik usaha telah memanfaatkan media teknologi digital sebagai solusi efektif dalam mendukung aktivitas bisnisnya di tengah kondisi Pandemi Covid-19. Kondisi ini telah memberikan gambaran nyata bahwa seorang pemilik usaha harus memiliki kepemimpinan, pengetahuan dan keterampilan digital untuk menjalankan aktivitas bisnisnya. *Digital leadership* merupakan kepemimpinan digital yang muncul akibat perkembangan lingkungan yang berbasis teknologi. Digital leadership merupakan keterampilan kunci yang perlu dimiliki pada era transformasi digital (Zeike et al., 2019). Karakteristik paling signifikan yang membedakan pemimpin digital dan pemimpin lainnya antara lain keterampilan, sikap, pengetahuan, dan profesional pengalaman pribadi (Araujo et al., 2021). *Digital leadership* dapat diterapkan pada tingkat organisasi maupun individu (Antonopoulou et al., 2021). Gaya kepemimpinan klasik belum cukup menjawab peluang dan tantangan yang muncul pada saat ini. Gaya kepemimpinan berfokus pada karakter pemimpin dalam mengangkat semangat tenaga kerja sebagai penerapan teknologi dalam organisasi (Omar & Ismail, 2020). Pemimpin digital tidak hanya bertumpu pada masukan dari orang-orang yang dipercaya dalam mengambil keputusan. Mereka juga menggunakan data sebagai penentu pengambilan keputusan. Pentingnya *digital leadership* pada perkembangan digitalisasi menjadi peluang yang harus dimanfaatkan sebaik baiknya bagi wirausaha di era transformasi digital.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Antonopoulou et al., (2021), kemempimpinan memiliki korelasi positif dengan kepemimpinan transformasional. Pada prinsipnya bahwa kepemimpinan transformasional selama dilengkapi dengan keterampilan digital yang sesuai akan dapat lebih efektif dalam menyelesaikan seluruh rangkaian aktivitas pekerjaannya. Menurut El Sawy (2016), *digital leadership* berarti berfikir secara berbeda tentang strategi bisnis, model bisnis, pola pikir dan keahlian yang didalamnya mencakup keterampilan, eksperimen dan inovasi serta pengetahuan digital. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *digital leadership* berhubungan erat dengan *digital skill* pada diri seseorang dalam melakukan dan menyelesaikan seluruh rangkaian aktivitas bisnisnya. Menurut Abidin (2022), *digital leadership* berdampak signifikan terhadap *digital skill*. Dari pernyataan tersebut dapat dirumuskan hipotesis:

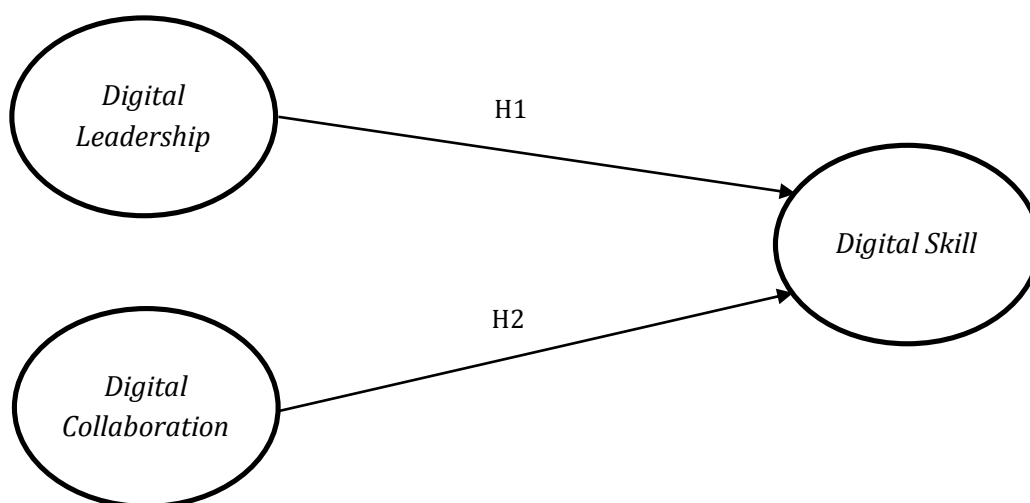
H1: *digital leadership* berpengaruh signifikan terhadap *digital skill*

Digital collaboration

Teknologi digital memungkinkan bentuk-bentuk baru kolaborasi dan komunikasi (Hatlevik et al., 2015; Midtlund et al., 2021). Kolaborasi digital merupakan pola kerjasama yang di bangun sebagai upaya untuk pengembangan media informasi dalam mencapai tujuan bersama. Kolaborasi digital juga berperan penting dalam mendorong pemahaman tentang peningkatan dan penerapan teknologi sebagai pendukung relasional (Fuller et al., 2021). Kolaborasi tim yang efektif merupakan prasyarat penting untuk mencapai manajemen yang optimal dalam organisasi bisnis (Temelkova, 2018). Dinamika kolaboratif berbasis alat digital dapat mendukung berbagai pengetahuan dan memfasilitasi pengenalan peluang (Sahut et al., 2021). Dalam menjalankan bisnis di masa Pandemi Covid-19 usaha mikro kecil dan menengah perlu kiranya berkolaborasi dengan memanfaatkan platform digital. Hal ini tentunya bertujuan untuk mempertahankan keberlanjutan usaha serta meningkatkan daya saing produk dan jasa yang ditawarkan kepada konsumen. Dengan demikian, kolaborasi kemitraan bisnis merupakan hal yang sangat urgen untuk dilakukan di masa Pandemi Covid-19 demi menjaga keberlanjutan dan pertumbuhan iklim bisnis. Secara empiris data penelitian terdahulu menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *digital collaboration* terhadap *digital skill* (Saputra & Nugroho, 2021; Abidin, 2022). Dari pernyataan tersebut dapat dirumuskan hipotesis;

H2: *digital collaboration* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *digittal skill*

Berdasarkan tinjauan literatur dan artikel yang di maksud diatas, diketahui bahwa digital skill menjadi faktor penting dalam pengembangan wirausaha. Nilai positif ini menjadi kesempatan yang berguna bagi pemimpin digital dengan memanfaatkan collaboration digital dengan pola kerjasama untuk pengembangan media informasi digital.



Gambar 1.
Kerangka Model Penelitian

Metode

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh antar variabel melalui pengujian hipotesis serta melakukan eskplanasi antar variabel maka peneltian ini merupakan penelitian eskplanasi (*explanation research*). Selanjutnya, pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen pengumpulan data seperti wawancara, kuesioner, dan observasi secara langsung kepada pelaku usaha.

Populasi dan sampel

Populasi penelitian ini adalah pengusaha muda di Luwu Utara. Dengan pertimbangan populasi sampel yang belum diketahui, maka tidak memungkinkan untuk menerapkan penggunaan probabilitas sampel pada penelitian ini untuk memperoleh sampel acak dan representatif. Dengan pertimbangan tersebut, maka dalam penelitian ini kami menggunakan pengambilan sampel non-probabilitas untuk mengumpulkan data. Penggunaan sampel non-probabilitas apabila jumlah responden sangat banyak dan tidak terhitung (Latan et al., 2020). Selanjutnya untuk ukuran sampel minimum harus 10 kali jumlah item pengukuran (Hair et al., 2017). Dengan demikian penelitian ini menggunakan 150 sampel, dengan jumlah sampel 110 sampel telah memenuhi persyaratan dan diatas dari batas minimum.

Item dan skala pengukuran

Penelitian kuantitatif yang menggunakan skala dan item pengukuran seringkali berdampak pada hasil penelitian. Oleh krena itu, unsur penting dalam pencilitian yaitu penentuan skala dan item pengukuran yang sesuai dengan penelitian. Penggunaan skala dan item pengukuran ini untuk memperoleh data kuantitatif. Penggunaan item pengukuran ini di anggap baik di bandingkan dengan pengukuran sebelumnya. Penggunaan item pengukuran yang sudah ada umumnya dianggap praktik yang lebih baik dibandingkan dengan melakukan pengembangan yang baru, mengingat kompleksitas pengembangan skala (Fowler, 2013; Latan et al., 2020). Untuk variabel *digital leadership* (DL), variabel *digital collaboration* (DS) dan variabel *digital skill* (DS) di ukur menggunakan skala likert 4 poin dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 4 (sangat setuju).

Penelitian ini menggunakan definisi operasional variabel dengan memiliki dua variabel independen dan satu variabel dependen. Untuk variabel *digital leadership* yaitu merupakan kemampuan yang dimiliki wirausaha milenial dalam pengembangan seluruh pegawai dalam mendayagunakan teknologi digital guna mendukung tujuan dan aktivitas bisnis. Adapun indikator pengukuran yang digunakan yaitu *visionary leadership*, *digital age learning culture*, *excellence in profesional excellence*, *sistemic improvement* dan *Digital Citizenship* (Omar & Ismail, 2020). Selanjutnya, variabel *digital collaboration* merupakan pola kerjasama yang di bangun oleh wirausaha milenial sebagai upaya untuk pengembangan media informasi dalam mencapai tujuan dan aktivitas bisnis. Untuk indikator pengukuran yang digunakan yaitu *Sharing Resources*, *Sharing Intensity* dan *Social Innovation Capital* (Chierici et al., 2020). Untuk variabel *digital skill* merupakan suatu kemampuan wirausaha milenial dalam memahami, mengoperasikan, menggunakan, dan memanfaatkan teknologi untuk mengakses dan mengelola informasi dalam mendukung aktivitas bisnis. Adapaun indikator pengukuran yang digunakan yaitu *access of digital services*, *usage of digital services* dan *state of digital economy* (Maji & Laha, 2020).

Metode analisis data

Untuk memastikan kualitas seluruh item pernyataan yang digunakan pada penelitian ini maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner (Ghozali, 2017). Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Confirmatory Factors Analysis* (CFA). Menurut Sugiyono (2017), CFA dapat digunakan untuk mengkonfirmasi indikator-indikator yang paling dominan dalam suatu konstruk. Penelitian ini menggunakan teknik *Kaiser Meyer Olkin Measure of Samling* (KMO) dan *Bartlett Test of Sphericity* dengan bantuan Software SPSS Versi 24. Nilai *rule of thumb* yang digunakan yaitu nilai KMO > 0.5. Selanjutnya untuk menguji reliabilitas instrumen pengukuran digunakan prosedur Cronbach's Alpha dengan mengacu pada *rule of thumb* ($\alpha > 0,60$; Malhotra, 2010). Selanjutnya untuk menguji hipotesis penelitian yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran umum demografi responden

Berdasarkan hasil analisis dan informasi yang diperoleh dapat disajikan mengenai data demografi responden (Tabel 1). Hasil pengelompokan data Tabel 1 menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini berjumlah 150 pengusaha UMKM yang terdiri atas 79 orang (52,6%) perempuan dan 71 orang (47,3%). Komoditas usaha kuliner yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibanding laki-laki, karena perempuan lebih ahli dalam memasak. Jenis usaha didominasi oleh usaha kuliner sebanyak 51,3%, kemudian keterampilan/jasa sebanyak 20,6%, lalu perdagangan umum 20%, selanjutnya fhasion 7,3%, dan otomotif 0,6%. Usahakuliner menjadikan para pengusaha tidak hanya berperan sebagai pemilik, namun juga sebagai pekerja dan penjual. Hal ini dikarenakan proses pengolahan seperti membeli bahan, memasak, dan menyajikan makanan masih dilakukan sendiri.

Pengusaha menggunakan media sosial sebagai alat bantu pemasaran. Adapun media yang digunakan yaitu facebook sebanyak 40,6%, whatsapp sebanyak 30,6% dan instagram sebanyak 28%. Facebook menjadi media pemasaran yang lebih banyak digunakan, dikarenakan muncul lebih awal dibanding media awal dengan pengguna mayoritas usia produktif. Tingkat pendidikan para pengusaha UMKM menempuh pendidikan SD/MI sebanyak 0,6%, SMA/SMK sebanyak 58%, SMP/MTS sebanyak 8,6%, D3/S1 sebanyak 32% dan S2 sebanyak 0,6%. Pendidikan berpengaruh terhadap cara pandang dan pola pikir pengusaha. Semakin tinggi pendidikan pengusaha, maka semakin banyak pengetahuan yang dapat diterapkan pada usaha.

Pengusaha telah memiliki usaha selama 1-5 tahun sebanyak 50% orang, 5-10 tahun sebanyak 8,6% orang, 10 tahun keatas 35,3% orang, dan 1 tahun kebawah 6% orang. Lama usaha memiliki pengaruh terhadap penerimaan omset. Omset yang diperoleh pengusaha paling banyak 1-5 juta per bulan sebanyak 53,3% orang, selanjutnya omset 5-10 juta per bulan sebanyak 22% orang, omset 10-20 juta per bulan sebanyak 4,6% orang, omset 20 juta ke atas sebanyak 6% orang dan omset 1 juta ke bawah sebanyak 14% orang. Modal yang digunakan pengusaha paling banyak dengan kisaran 5-10 juta sebanyak 30% orang, selanjutnya modal 1-5 juta sebanyak 28% orang, lalu modal 20 juta keatas sebanyak 25,3% orang, modal 10-20 juta sebanyak 8,6% orang dan modal dengan 1 juta kebawah paling sedikit digunakan oleh pengusaha dengan 8% orang.

Tabel 1.
Identitas Responden

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Jenis Usaha		
	Kuliner	77	51,3
	Fhasion	11	7,3
	Keterampilan/Jasa	31	20,6
	Perdagangan Umum	30	20
	Otomotif	1	0,6
2	Jenis Kelamin		
	Pria	71	47,3
	Wanita	79	52,6
3	Jenis Media Digital		
	WhatsApp	46	30,6
	Facebook	62	41,3
	Instagram	42	28
4	Lama Usaha		
	<1 Tahun	53	35,3
	1-5 Tahun	75	50
	5-10 Tahun	13	8,6
	>10 Tahun	9	6
5	Modal Usaha		
	< Rp 1 Juta	12	8
	Rp 1 Juta – Rp 5 Juta	42	28
	Rp 5 Juta - Rp 10 Juta	45	30
	Rp 10 Juta - Rp 20 Juta	13	8,6
	> Rp 20 Juta	38	25,3
6	Omset Usaha		
	< Rp 1 Juta	21	14
	Rp 1 Juta – Rp 5 Juta	80	53,3
	Rp 5 Juta - Rp 10 Juta	33	22
	Rp 10 Juta - Rp 20 Juta	7	4,6
	> Rp. 20.000.000	9	6
7	Pendidikan Akhir		
	SD/MI	1	0,6
	SMP/MTS	13	8,6
	SMA/SMK	87	58
	D3/S1	48	32
	S2	1	0,6

Sumber: data primer diolah

Uji validitas dan reliabilitas

Adapun hasil pengujian validitas dan reliabilitas untuk variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Konstrak	Item	Anti-image	KMO	Alpha Cronbach's	Keterangan
Digital Leadership	DL1	0,668	0,642	0,650	Valid dan Reliabel
	DL2	0,675			
	DL3	0,595			
	DL4	0,688			
	DL5	0,582			
Digital Collaboration	DC1	0,788	0,685	0,714	Valid dan Reliabel
	DC2	0,820			
	DC3	0,685			
Digital Skill	DS1	0,621	0,610	0,615	Valid dan Reliabel
	DS2	0,704			
	DS3	0,658			

Sumber: data primer diolah

Pada [Tabel 2](#) terlihat bahwa semua item pernyataan untuk variabel *digital leadership*, *digital collaboration*, dan *digital skill* dinyatakan valid karena. Untuk hasil uji reliabilitas variabel *digital leadership*, *digital collaboration*, dan *digital skill* dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan reliabel karena nilai dari *cronbach's alpha* keseluruhan variabel > 0,60.

Uji Hipotesis

Uji koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Berdasarkan tabel 4 hasil koefisien determinasi (R^2) diatas, diperoleh nilai *R square* sebesar 0,064. Artinya digital skill dapat dipengaruhi oleh variabel *digital leadership* dan *digital collaboration* sebesar 6.4%. Sedangkan sisanya sebesar 93.6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di terdapat padamodel penelitian ini. Selanjutnya ([Tabel 3](#)) juga memberikan informasi besaran nilai F Square yaitu sebesar 0.268 atau 26.8%.

Tabel 3.

Hypothesis testing

Hypotheses	Relationships	Path Coefficients	T statistics	R Square	F Square	P values
H1	DL → DS	0.063	0.009 ^{ns}	0.064	0.268	0.993 ^{ns}
H2	DC → DS	0.081	2.849 ^{**}			0.005 ^{**}

Note: ^{**} statistically significant at the 5 percent. ^{ns} not significant

DL = Digital Leadership. DC = Digital Collaboration. DS = Digital Skill.

Berdasarkan hasil output SPSS (tabel 4) dapat diperoleh informasi yaitu pertama, variabel *digital leadership* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *digital skill* dimana nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ($0.009 < 1,978$) dan nilai probabilitas ($0,993 > 0.05$). Kedua, variabel *digital collaboration* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *digital skill* dengan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($2.849 > 1,978$) dan nilai probabilitas ($0,005 < 0,05$).

Pembahasan

Penelitian ini membuktikan bahwa *digital leadership* tidak berpengaruh terhadap *digital skill* sehingga hipotesis pertama ditolak. Teori kepemimpinan digital menyatakan bahwa seseorang dengan kompetensi digital leadership memiliki kemampuan memutuskan arah, memberikan pengaruh dan memiliki kemampuan mempengaruhi serta cakap dalam membangun hubungan dalam mengantisipasi tantangan perubahan lingkungan bisnis yang dihadapi organisasi. Dengan demikian kepemimpinan digital belum mampu melahirkan perilaku yang mendukung keterikatan dengan pekerjaan dalam mewujudkan tujuan perusahaan pada pengusaha muda (Millennial) yang ada di Kabupaten Luwu Utara, sehingga belum mampu memberikan memotivasi arah karyawan untuk berkembang untuk lebih kompetitif dalam berkontribusi keberhasilan perusahaan. Hasil penelitian tidak sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh (El Sawy, 2016), bahwa kepemimpinan (*digital leadership*) yang mencakup keterampilan dan inovasi serta pengetahuan digital yang dimiliki oleh seseorang dalam menyelesaikan aktivitas pekerjaannya.

Penelitian ini mengkonfirmasi bahwa *digital collaboration* berpengaruh signifikan terhadap keterampilan digital (*digital Skill*). Secara teori kolaborasi digital menyatakan hubungan yang saling menguntungkan dari adanya kolaborasi dengan pemanfaatan teknologi digital antara mitra bisnis, maupun antar pekerja, dalam konteks ini kemampuan membangun kolaborasi dan Kerjasama antara mitra bisnis dan pekerja dikalangan pengusaha muda (*millennial*) di Kabupaten Luwu Utara memberikan dampak dan kontribusi positif terhadap perkembangan dan kinerja organisasi perusahaan tercermin dari keterampilan pengusaha muda pada karakteristik tim kerja, jenis pekerjaan terspesifikasi dengan baik, memiliki kualitas yang baik dalam berkolaborasi, berorientasi pada pemanfaatan teknologi digital, serta infrastruktur digital dan pola pikir digital dalam meningkatkan kinerja dan pertumbuhan perusahaan di tengah Pandemi Covid-19. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra & Nugroho (2021), bahwa pendekatan digital collaboration berdasarkan fakta empiric terbukti efektif dalam pengembangan keterampilan digital yang meliputi literasi digital, keterampilan generic bagi para tenaga kerja, serta keterampilan spesifik bagi profesional teknologi informasi yang terlibat dalam kolaborasi digital. Dengan demikian, Informasi temuan kami dapat memberikan wawasan praktis baru dalam memahami hubungan antara *digital leadership*, *digital collaboration* dan *digital skill*.

Implikasi praktis

Implikasi praktis pada penelitian ini secara faktual bahwa kepemimpinan digital dan kolaborasi digital dapat memotivasi pengusaha muda sehingga dapat meningkatkan aktivitas bisnis. Hasil studi memberikan masukan yang bermakna bagi para praktisi dan pengambil kebijakan. Pertama, praktisi perlu memahami bahwa kepemimpinan digital berguna untuk mengatur aktivitas bisnis, kemampuan memanfaatkan teknologi khususnya aset digital, dan meningkatkan peluang untuk meningkatkan pendapatan usaha. Kedua, praktisi dan pengambil kebijakan perlu menyadari bahwa ada undang-undang yang efektif untuk melindungi privasi konsumen; layanan transaksi elektronik yang aman tersedia dengan mudah dan terjangkau, dan sifat data bisnis membutuhkan media komunikasi yang aman. Hasil validasi menunjukkan bahwa digital kolaborasi berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja pengusaha muda. Hal ini dikarenakan pemanfaatan media sosial memiliki dampak yang positif terhadap perkembangan dan keberlangsungan usaha. Media sosial menjadi sarana yang paling mudah dijangkau oleh semua kalangan dikarenakan penggunaanya yang telah banyak. Ketiga, praktisi dan

pengambil kebijakan perlu mengikuti perkembangan mengenai teknologi digital dan praktik bisnis terkait Internet.

Keterbatasan

Beberapa keterbatasan pada penelitian ini. Pertama, penelitian kami hanya terfokus pada kelompok pengusaha muda yang berarti bahwa responden memiliki sifat homogen. peneliti selanjutnya perlu mempertimbangkan penggunaan sampel yang lebih besar dan beragam secara luas. Kedua, penelitian ini hanya dilakukan di satu daerah yaitu Luwu Utara. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas jangkauan bukan hanya tingkat daerah tapi tingkat nasional hingga internasional. Ketiga, nilai *R Square* masih terkategori lemah, maka sangat memungkinkan dilakukannya studi lebih lanjut. Kepemimpinan digital merupakan kontribusi yang menarik untuk kerangka teoritis bagi peneliti selanjutnya, karena hubungannya dengan keterampilan digital belum dijelaskan dengan baik pada penelitian ini. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan konstruk baru kedalam model penelitian misalnya *self motivation*. Keempat, jumlah sampel pada studi ini menggunakan sampel minimal. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan jumlah sampel berkisar 300 sampai 500. Secara umum, banyak peneliti yang merekomendasikan bahwa ukuran sampel minimal 300 adalah baik ([Chatterjee & Kumar Kar, 2020](#)).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh kesimpulan, bahwa kompetensi digital sangat dibutuhkan dan lebih mendesak kebutuhannya dalam masa Pandemi Covid-19 seperti sekarang ini dalam menjamin eksistensi dan bertahan ditengah kesulitan untuk meningkatkan produktivitas karyawan maupun kinerja profesional (pengusaha milenial). Sehingga bukti empiris yang dihasilkan dari penelitian ini mengkonfirmasi bahwa kepemimpinan digital belum sepenuhnya menjadi perilaku Sebagian pengusaha muda di wilayah kabupaten Luwu Utara. Akan tetapi berbeda dengan kepemimpinan digital, kolaborasi digital nyata mempengaruhi eksistensi pengusaha muda dengan pelembagaan Kerjasama antar karyawan yang dipekerjakan maupun dengan mitra aliansi strategis dalam aktivitas kegiatan UMKM yang menjalin kemitraan dengan melibatkan kolaborasi digital dalam menjawab tantangan dan perubahan lingkungan bisnis yang cepat berubah, dan membutuhkan keahlian digital dalam implementasinya. Berdasarkan analisis statistik yang telah diuraikan sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa digital leadership tidak berpengaruh terhadap digital skill Sedangkan untuk variabel digital collaboration berpengaruh signifikan terhadap digital skill.

Acknowledgements

The author is grateful to the team of lecturers who received grants from the Muhammadiyah University of Palopo scientific research program, which had involved the author as a member of the student research team. In addition, the authors also thank the Institute for Research and Community Service, the University of Muhammadiyah Palopo, which has provided direction and support during research activities.

References

- Abidin, A. Z. (2022). The Influence of Digital Leadership and Digital Collaboration On The Digital Skill Of Manufacturing Managers In Tangerang. *International Journal of Artificial Intelligence Research*, 6(1). <https://doi.org/10.29099/ijair.v6i1.330>
- Amels, J., Krüger, M. L., Suhre, C. J. M., & van Veen, K. (2020). The effects of distributed leadership and inquiry-based work on primary teachers' capacity to change: testing a model. *School Effectiveness and School Improvement*, 31(3), 468–485. <https://doi.org/10.1080/09243453.2020.1746363>
- Antonopoulou, H., Halkiopoulou, C., Barlou, O., & Beligiannis, G. N. (2021). Transformational leadership and digital skills in higher education institutes: during the COVID-19 pandemic. *Emerging science journal*, 5(1), 1-15.
- Araujo, L. M. de, Priadana, S., Paramarta, V., & Sunarsi, D. (2021). Digital leadership in business organizations. *International Journal of Educational Administration, Management, and Leadership*, 2(1), 5–16. <https://doi.org/10.51629/ijeamal.v2i1.18>
- Chatterjee, S., & Kumar Kar, A. (2020). Why do small and medium enterprises use social media marketing and what is the impact: Empirical insights from India. *International Journal of Information Management*, 53(December 2019), 102103. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2020.102103>
- Chierici, R., Tortora, D., Del Giudice, M., & Quacquarelli, B. (2020). Strengthening digital collaboration to enhance social innovation capital: an analysis of Italian small innovative enterprises. *Journal of Intellectual Capital*, 22(3), 610–632. <https://doi.org/10.1108/JIC-02-2020-0058>
- Dwivedi, Y. K., Hughes, D. L., Coombs, C., Constantiou, I., Duan, Y., Edwards, J. S., Gupta, B., Lal, B., Misra, S., Prashant, P., Raman, R., Rana, N. P., Sharma, S. K., & Upadhyay, N. (2020). Impact of COVID-19 pandemic on information management research and practice: Transforming education, work and life. *International Journal of Information Management*, 55(July), 102211. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2020.102211>
- Elia, G., Margherita, A., & Passiante, G. (2020). Digital entrepreneurship ecosystem: How digital technologies and collective intelligence are reshaping the entrepreneurial process. *Technological Forecasting and Social Change*, 150, 119791.
- Fowler Jr, F. J. (2013). *Survey research methods* (5th ed.). Sage publications.
- Fuller, R. M., Paul, S., & Zhou, L. (2021). Special Issue: Digital Collaboration. *International Journal of Electronic Commerce*, 25(1), 3–6. <https://doi.org/10.1080/10864415.2021.1846850>
- Funes, J. M., Aguirre, F., Deeg, F., & Hoefnagels, J. (2018). Skill for tomorrow: How to address the digital skill gap. *Policy*, 3.
- Gal, P., Nicoletti, G., Renault, T., Sorbe, S., & Christina, T. (2019). *Digitalisation and productivity: In search of the holy grail*. 1533.
- Geissinger, A., Laurell, C., Sandström, C., Eriksson, K., & Nykvist, R. (2019). Digital entrepreneurship and field conditions for institutional change: Investigating the enabling role of cities. *Technological Forecasting and Social Change*, 146(41), 877–886. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2018.06.019>
- Ghozali, I. (2017). Analisis Multivariate dengan program SPSS. *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Hamid, R. S., Ikbali, M., & Ar-Rashid, M. H. (2021). The Covid-19 Pandemic in Indonesia: Problems Identification and Solutions for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(4), 8308-8315
- Hair, J.F., Hult, G.T.M., Ringle, C.M. and Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (2nd Editio).
- Hatlevik, O. E., Throndsen, I., & Loi, M. (2015). Kartlegging av digitale ferdigheter. In O. E. Hatlevik & I. Throndsen (Eds.), *Læring av IKT. Elevenes digitale ferdigheter og bruk av IKT i ICILS 2013* (pp. 49–78). Universitetsforlaget. <https://doi.org/https://doi.org/10.18261/9788215025902-2015>
- Jumardi, R., Farokhah, L., & Maghfirah, M. (2020). Kolaborasi Digital Signage dan Chatbot Messenger Sebagai Layanan Penyedia Informasi Akademik. *Jurnal Media Informatika Budidarma*, 4(2), 347. <https://doi.org/10.30865/mib.v4i2.2061>

- Latan, H., Chiappetta Jabbour, C. J., & Lopes de Sousa Jabbour, A. B. (2021). Social Media as a Form of Virtual Whistleblowing: Empirical Evidence for Elements of the Diamond Model. *Journal of Business Ethics*, 174(3), 529–548. <https://doi.org/10.1007/s10551-020-04598-y>
- Maji, S. K., & Laha, A. (2020). State of digital economy in Asia-Pacific region: Delineating the role of digital skill. *International Journal of Public Administration in the Digital Age*, 7(2), 38–54. <https://doi.org/10.4018/IJPADA.2020040103>
- Malhotra, Naresh K. 2010. Riset Pemasaran (Marketing Research) (Edisi 4 Jilid 1). New Jersey, Indonesia: PT. Indeks
- Midtlund, A., Instefjord, E. J., & Lazareva, A. (2021). Digital communication and collaboration in lower secondary school. *Nordic Journal of Digital Literacy*, 16(2), 65-76.
- Muafi, M., Syafri, W., Prabowo, H., & Nur, S. A. (2021). Digital Entrepreneurship in Indonesia: A Human Capital Perspective. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 351-359.
- Ngoasong, M. Z. (2018). Digital entrepreneurship in a resource-scarce context. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 25(2), 483–500. <https://doi.org/10.1108/JSBED-01-2017-0014>
- Nurilahi, A., Hidayati, D., Hidayat, A., Usmar, R. J., Pendidikan, M., & Ahmad, U. (2022). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Instruksional dalam Peningkatan Literasi Digital Guru*. 6, 441–448.
- O. El Sawy, P. Kræmmergaard, H. Amsinck, A. Vinther. (2016). How LEGO built the foundations and enterprise capabilities for digital leadership. *Mis Quarterly Executive*, 15(2), 141-166.
- Omar, M. N., & Ismail, S. N. (2020). Mobile Technology Integration in the 2020s: The impact of technology leadership in the Malaysian context. *Universal Journal of Educational Research*, 8(5), 1874–1884. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080524>
- Rippa, P., & Secundo, G. (2019). Digital academic entrepreneurship: The potential of digital technologies on academic entrepreneurship. *Technological Forecasting and Social Change*, 146(44), 900–911. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2018.07.013>
- Sahut, J. M., Iandoli, L., & Teulon, F. (2021). The age of digital entrepreneurship. *Small Business Economics*, 56(3), 1159-1169.
- Saputra, N., & Nugroho, R. (2021). Pengaruh Digital Leadership dan Digital Collaboration terhadap Digital Skill Semasa COVID-19. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 977-986.
- Sariwulan, T., Suparno, D., Ahman, E., & Suwatno, M. (2020). Entrepreneurial performance: The role of literacy and skills. *Journal of Asian Finance, Economics, and Business*, 7(11), 269–280. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no11.269>
- Siegel, D. S., & Wright, M. (2015). Academic entrepreneurship: Time for a rethink? *British Journal of Management*, 26(4), 582–595. <https://doi.org/10.1111/1467-8551.12116>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Temelkova, M. (2018). Skills for digital leadership-Prerequisite for developing high-tech economy. *International Journal of Advanced Research in Management and Social Sciences*, 7(12), 50-74.
- Zarrouk, H., Sherif, M., Galloway, L., & El Ghak, T. (2020). Entrepreneurial orientation, access to financial resources, and SMEs' business performance: The case of the United Arab Emirates. *Journal of Asian Finance, Economics, and Business*, 7(12), 465–474. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no12.465>
- Zeike, S., Bradbury, K., Lindert, L., & Pfaff, H. (2019). Digital Leadership Skills and Associations with Psychological Well-Being. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(14), 2628. <https://doi.org/10.3390/ijerph16142628>

Declaration section

Funding.

This research is part of a scientific research program grant research activity organized by the Ministry of Education, Culture, Research and Technology in 2021. Funding for this research activity is sourced from the Lembaga Pengelola Dana Abadi Pendidikan (LPDP) and the Institute for Research and Community Service, University of Muhammadiyah Palopo.

Availability of data and materials

Data sharing is not applicable to this article as no new data were created or analyzed in this study.

Competing interests

No potential competing interest was reported by the authors.

Publisher's Note

Imperium Research Institute remains neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.

Rights and permissions

Open Access. This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. If material is not included in the article's Creative Commons licence and your intended use is not permitted by statutory regulation or exceeds the permitted use, you will need to obtain permission directly from the copyright holder. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>.

Cite this article

Noki, E., Ukkas, I., Goso, G., & Hamid, R. (2022). Peran *Digital Leadership* dan *Digital Collaboration* Dalam Mendukung *Digital Skill* Pengusaha Muda Diera Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 6(1), xx- xxx. <https://doi.org/10.36407/jmsab.v5i2.575>



Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis

Journal of Strategic Management and Business Applications

Publisher : LPMP Imperium
Frequency : 2 issues per year (June & December)
ISSN (online) : 2655-237X [SK ISSN](#)
DOI : Prefix 10.36407
Accredited : [SINTA 3](#)

About the authors

Imran Ukkas. Lecturer at the Department of Management of Universitas Muhammadiyah Palopo (Indonesia). Teaching experiences include Human Resource Planning and Development, Introduction to Management, and Introduction to Business. The author has research interests in Organizational Citizenship Behavior and Human Resources Development for Micro, Small, and Medium Enterprises.

Goso. Lecturer at the Department of Management of Universitas Muhammadiyah Palopo (Indonesia). His teaching experiences include Financial Management, Financial Research, and Financial Seminars. The author has research interests in the field of Personal Finance, Behavioral Finance, and Household Finance.

Rahmad Solling Hamid. Lecturer at the Department of Management of Universitas Muhammadiyah Palopo (Indonesia). The author of publications on social media marketing studies, entrepreneurship, and SMEs. His research interests include entrepreneurship, e-commerce, and business strategy.